

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Disusun Oleh:

AMROTUL ZUHRO

NIM: 18-01-0217

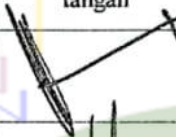

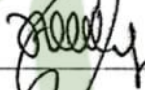

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

T.A 2023


LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal**, a.n Amrotul Zuhro, NIM. 18010217 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 10 Oktober 2023.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam TIM	Tanda tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A NIP. 197007191997121001	Ketua sidang/ Penguji I		12/10/2023
2	Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Sekretaris sidang/ Penguji II		13/10/2023
3	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji III		13/10/2023
4	Ahmad Asrin, S.Ag., M.A NIP. 197412072000121004	Penguji IV		16/10-2023

Panyabungan, Oktober 2023
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal


Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002



**MODEL PEMBELAJARAN UNTUK SISWA TUNARUNGU PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLB
NEGERI MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Sebagai Syarat Untuk Penulisan Skripsi Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

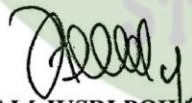
Disusun Oleh:

AMROTUL ZUHRO

NIM: 18-01-0217

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


ALI JUSRI POHAN, M.Pd.I
NIP.198601162019081001


AHMAD ASRIN, S.Ag., M.A
NIP.197412072000121004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2023**

LEMBAR NOTA DINAS

Panyabungan, September 2023
Lamp : kepada Yth:
Hal : Skripsi a.n Bapak Ketua STAIN MADINA
Amrotul Zuhro di
Panyabungan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

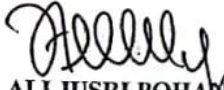
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Amrotul Zuhro yang berjudul "**MODEL PEMBELAJARAN UNTUK SISWA TUNARUNGU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLB NEGERI MANDAILING NATAL**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd). Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) panyabungan.

Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak Kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

PEMBIMBING I


ALI JUSRI POHAN, M.Pd.I
NIP.198601162019081001

PEMBIMBING II


AHMAD ASRIN, S.Ag., M.A
NIP.197412072000121004

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Hal :
Lamp :
kepada Yth. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
di Panyabungan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amrotul Zuhro

NIM : 18010217

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Untuk Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal


Sudah dapat diajukan kembali kepada program Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


ALI JUSRI POHAN, M.Pd.I
NIP.198601162019081001


AHMAD ASRIN, S.Ag., M.A
NIP.197412072000121004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrotul Zuhro
NIM : 18010217
Tempat/ tgl Lahir : Batahan, 24 Oktober 1999
Alamat : Batahan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:
“MODEL PEMBELAJARAN UNTUK SISWA TUNARUNGU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLB NEGERI MANDAILING NATAL” adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, September 2023



Amrotul Zuhro

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, serta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa menjaga kesucian jiwanya hingga akhir hayat.

Dengan penuh syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, bantuan, bimbingan dan motivasi dalam proses penyelesaian Skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal beserta segenap para deosen Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga edukatif yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dan kepada semua staf karyawan.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya. Terimakasih atas nasehat, motivasi, dan bimbingan yang sungguh tiada harganya. Mudah-mudahan Allah SWT membalas atas segala kebaikannya.
3. Bapak Ahmad Asrin, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya. Terimakasih atas nasehat, motivasi, dan bimbingan yang sungguh tiada harganya. Mudah-mudahan Allah SWT membalas atas segala kebaikannya.
4. Orang tua tercinta, Ayahanda Adwannur dan Ibunda Nur Asiyah yang tidak pernah lelah memberikan do'a dan dukungannya demi keberhasilan putri tercintanya. *Allahummaghfirli waliwalidaiyya warhamhuma kama rabbayani shoghiro.*

5. Para dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh pejabat dan staf serta pengurus Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
7. Semua pihak SLB Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan izin penelitian dan memotivasi terselesainya skripsi ini
8. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan do'anya untukku.
9. Terima kasih untuk paman Dr. H. Muhammad Yasip Tanjung yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi serta finansial.
10. Terima kasih buat kakak Rita Defriza, M.H yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tulisan ini bisa diselesaikan.
11. Tidak lupa juga terimakasih untuk Uda Dedi Hariyadi, Uni Milda Yanti, Teta Rabiatul Umami dan sahabat ku Hidia Fitri yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi, baik dari segi finansial maupun tenaga.
12. Seluruh pihak yang mungkin belum dan tidak dapat penulis sampaikan, penulis hanya bisa berdo'a dukungan bantuan dan bimbingan dari semua pihak menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik yang *Konstruktif* dan saran yang *inovatif* sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berharga dan bermanfaat pada diri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya serta memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing natal khususnya dalam Pendidikan Agama Islam...*Amiin ya rabbal 'Alamin.*

Panyabungan, September 2023



Amrotul Zuhro

NIM:18010217

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi

ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid (Tim Putlisbang Keagamaan, 2003: 97).



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
MOTTO	xvi
LEMBAR PERSEMBAHAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan penelitian	10
D. Manfaat penelitian	10
E. Penjelasan Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pendidikan Agama Islam	14
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	14
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	15
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	19
2. Model pembelajaran.....	20
a. Pengertian Model pembelajaran	20
b. Problematika Guru dalam pembelajaran	
Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu	24
c. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
Pada Siswa Tunarungu.....	24
3. Tunarungu	26

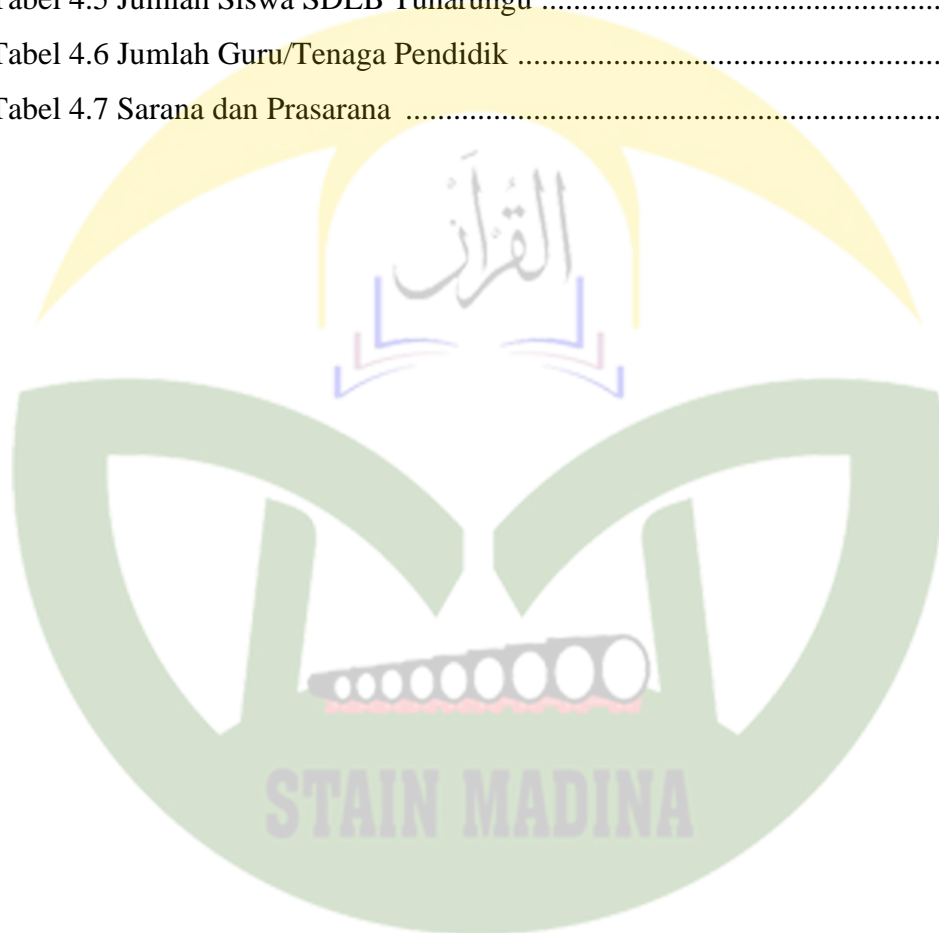
a.	Pengertian Tunarungu	26
b.	Ciri-ciri Anak Tunarungu	27
c.	Faktor Terjadinya Tunarungu	28
d.	Kelebihan Anak Tunarungu	30
e.	Kelemahan Anak Tunarungu	31
B.	Penelitian yang Relevan	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis penelitian	34
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C.	Informan penelitian	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	35
E.	Pengecekan Keabsahan Data	37
F.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Data	40
1.	Temuan Umum Penelitian	40
2.	Temuan Khusus Penelitian	46
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	54
1.	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal	54
a.	Pendekatan Pembelajaran	54
b.	Strategi Pembelajaran	55
c.	Metode Pembelajaran	55
d.	Teknik Pembelajaran	57
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal	58
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	71

LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87



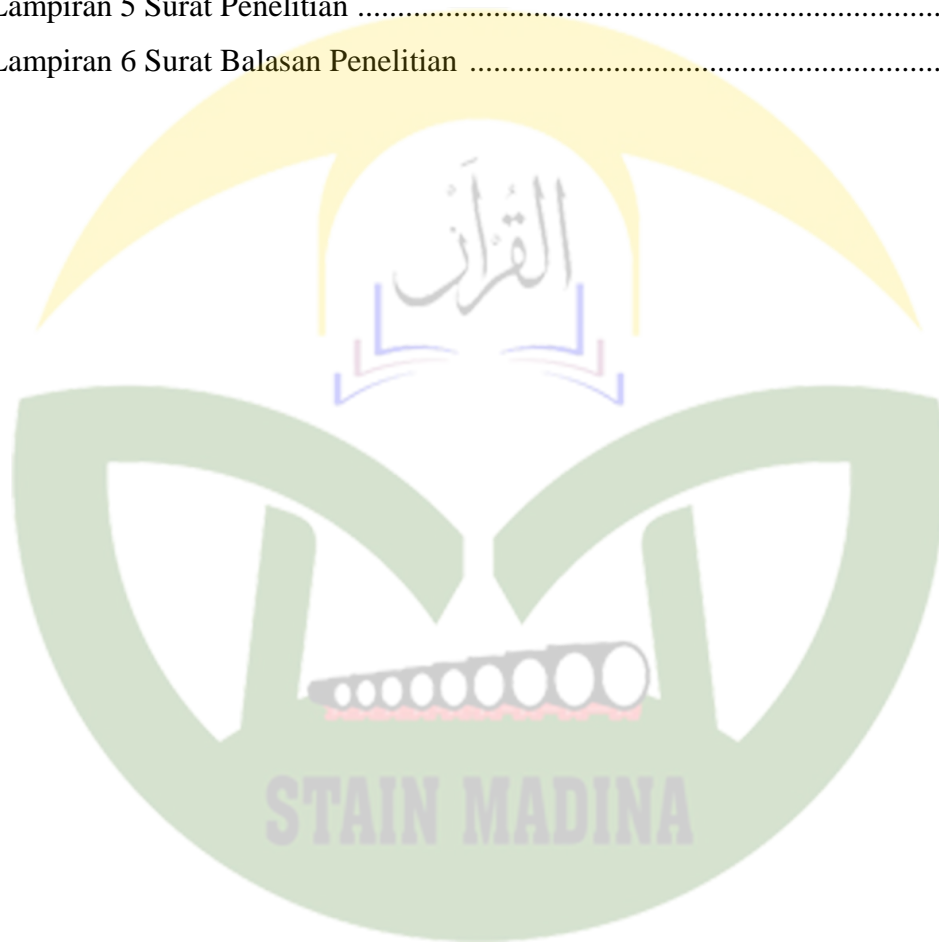
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Letak Geografis Sekolah	45
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDLB	48
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMPLB	48
Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMALB	48
Tabel 4.5 Jumlah Siswa SDLB Tunarungu	49
Tabel 4.6 Jumlah Guru/Tenaga Pendidik	49
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan Penelitian	74
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	79
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru PAI	81
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara dengan Orang Tua	84
Lampiran 5 Surat Penelitian	85
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian	86



MOTTO

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."
(QS. Al-Baqarah:286)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai bukti hormat dan kasih sayang, penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih yang telah berjasa dalam hidup penulis:

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua saya tercinta Ayahanda Adwannur dan Ibunda Nur Asiyah yang telah tulus ikhlas dengan penuh cinta, membesarkan, membimbing, mengorbankan segalanya. Selalu menyemangati, mendukung, mendoakan, mendampingi setiap proses yang penulis lalui. Sungguh tak terbalaskan, semoga Allah senantiasa menyayangi dan menjaga ayahanda dan ibunda.
2. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).
3. Abang, kakak, paman dan sahabat yang selalu memberikan materi, motivasi, doa, perhatian, kasih sayang dan dukungan.
4. Almamaterku tercinta STAIN Madina yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang berharga dan akan dijadikan lentera dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

ABSTRAK

Zuhro, Amrotul. 2023. “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal 2022/2023*” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Pembimbing: Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I dan Bapak Ahmad Asrin, S.Ag., M.A

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal, untuk mengungkapkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu, dan untuk memaparkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran dalam penelitian ini meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Hasil dari wawancara ditemukan data sebagai berikut: a) Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru, b) Strategi yang diterapkan menggunakan strategi deduktif, c) Metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah dan demonstrasi, d) Teknik pembelajarannya guru memisahkan siswa tunarungu dari siswa ketunaan yang lain, cara khasnya guru mengajarkan kosa kata atau belajar huruf hijaiyyah dan baca al- Qur'an yaitu dengan peniruan gaya mulut (memperhatikan bentuk mulut guru), materi akhlak guru menggunakan media video dan contoh langsung, sedangkan pada materi ibadah guru menggunakan cara praktik langsung bersama dengan siswa, 2) Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu dibedakan menjadi faktor internal yaitu minat belajar yang tinggi dari siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu dukungan dan bantuan dari orang tua siswa dalam proses pembelajaran ketika di rumah; 3) Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari internal siswa tunarungu yaitu emosional siswa yang tidak stabil serta keadaan siswa yang sulit menerima informasi atau pelajaran dengan baik, sedangkan faktor eksternalnya yaitu adanya kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi dengan siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Siswa Tunarungu

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Alqur'an telah diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad melalui perantara oleh malaikat jibril agar dijadikan panduan untuk umat muslim. Alqur'an juga diturunkan untuk mendidik umat muslim agar menjadikan dunia sebagai perantara untuk mendapatkan surga kelak (Zakaria, 2012:64). Secara umum, proses pendidikan terhadap manusia berlaku sejak azali apabila Allah swt menciptakan Nabi Adam, seperti firman-Nya dalam Alqur'an surat Al-baqarah 2:31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar." (QS. Al-Baqarah:31) (Departemen Agama RI, 2014:7).

Dari sudut pandangan Islam, mencari ilmu dan mengajarkannya adalah satu kewajiban yang sangat mulia, yang berarti mencari ilmu adalah satu kewajiban bagi setiap muslim. Lebih tegas lagi, Islam mewajibkan bagi setiap umat muslim untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه البخارى)

Artinya: "Dari Abi Hurairah radhiallah 'anhu berkata: Nabi Shallallahu 'alaihi wassallam bersabda: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim". (HR. Bukhari).

Terdapat juga hadist yang menunjukkan tentang kepentingan pendidikan kepada umat Islam dalam hadist Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhori dan Abu Hurairah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى
أَوْ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya: "Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi. (HR. Bukhari) (Muhammad, 2017:992).

Dari hadits di atas dijelaskan, bahwa pada dasarnya anak itu dalam keadaan fitrah, ia siap menerima ajaran agama. Apabila ia tidak mendapatkan dengan baik, maka ia akan menjadi orang yang jauh dari agama atau bahkan tidak beragama. Dalam hal ini keluarga memiliki peran penting bagi pertumbuhan, kepribadian, dan keberagaman seorang anak. Sebab keluarga adalah tempat perkembangan anak yang pertama, di mana anak mendapatkan pengalaman hidupnya dari pengaruh anggota keluarganya, karena pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas sehingga tidak mudah hilang atau berubah.

Pendidikan ialah sesuatu proses dari akumulasi ilmu, baik secara langsung ataupun tidak. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri merupakan buat melahirkan manusia-manusia baru yang mempunyai jati diri serta kepercayaan dengan kemampuannya, dan tidak tercabut dari pangkal budaya dimana dia berasal. Pembelajaran pada dasarnya ialah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari lahir hingga dewasa bahkan meninggal, manusia harus senantiasa belajar tentang lingkungan sekitarnya menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman hingga pendidikan pun telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia agar bisa bersaing dalam masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu untuk mempersiapkan kehidupannya.

Pendidikan adalah usaha dan kegiatan pembinaan pribadi yang memiliki tujuan yang jelas dilaksanakan secara sadar dan terencana. Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi muslim. Untuk memiliki pribadi muslim perlu pengajaran dan pendidikan adalah wajib dalam pandangan Islam (Maftuh, dkk, 2016:45).

Pendidikan dan pembelajaran ialah aspek yang sangat berarti dalam kehidupan manusia serta apalagi pembelajaran itu sendiri tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, diri sendiri ataupun kehidupan dalam warga serta negara. Dalam buku pengantar dasar-dasar kependidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani dan nurani (Muhaimin, 2001:37). Sedangkan dalam buku paradikma pendidikan Islam disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pada pendapat di atas bisa dimengerti bahwa dalam aktivitas kegiatan, pengajaran, serta pelatihan tercantum arti pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan ialah salah satu modal dasar pembangunan bangsa. Setiap manusia dalam perjalannya hidupnya selalu membutuhkan orang lain untuk melangsungkan hidupnya, manusia senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuannya.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2, menyebutkan bahwa, “setiap warna negara yang mempunyai kelainan fisik, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus,” jadi, setiap warga negara yang mempunyai kelainan fisik, mental, intelektual dan sosial, terutama anak tunarungu berhak

memperoleh pendidikan khusus yang sesuai dengan ketunaan yang disandang.

Pembelajaran sendiri merupakan bagian dari pendidikan yang berusaha memberikan pengetahuan dengan pembinaan dari segi *kognitif* dan *psikomotorik* pada anak agar mereka lebih banyak pengetahuan, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan objektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis dan menjadikan manusia yang berkualitas, dalam pembentukan yang berkualitas memang tidak lepas dari peran pendidikan dan pembelajaran, karena dengan pendidikan dan pembelajaran itu manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan sekaligus untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan negara.

Pembelajaran menurut E. Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik (E. Mulyasa, 2004:100).

Pendidikan dan pengajaran adalah hak bagi seluruh masyarakat baik yang normal maupun yang cacat lebih lanjut lagi hal-hal yang fundamental seperti yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 Bab XII tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa tiap-tiap Warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. (UUD 1945 Beserta Amandemennya)

Dengan adanya undang-undang tersebut, jelas sekali bahwa anak berkebutuhan khusus juga patut memperoleh pendidikan yang layak, seperti tunanetra, tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, dan anak berkebutuhan khusus lainnya. sepanjang ini pendidikan bagi ABK diselenggarakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan juga sekolah global yang banyak tersebar di seluruh Indonesia.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, menguasai, menghayati, serta mengamalkan Agama Islam lewat kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan dengan mencermati tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan keturunan antara umat beragama dalam warga untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2007:1).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, termasuk juga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Materi PAI dengan konsep-konsep abstrak yang harus dipahami peserta didik, oleh karena itu dalam pembelajaran PAI lebih menekankan keterampilan fungsional. Maksudnya hasil belajar PAI harus bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam rangka penerapan ritual beragama, ataupun dalam berperilaku hidup sesuai tuntunan/ajaran Agama. Buat mencapai hasil belajar PAI, siswa lebih banyak belajar melalui keterampilan mengucap, bergerak serta menghafal. Pembelajaran Agama Islam wajib sedemikian rupa direncanakan, dipraktikkan dan dievaluasi supaya pembelajaran Agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak berkebutuhan khusus antara lain: berakhlak mulia, taat beribadah, percaya diri dan sebagainya.

Anak yang memiliki kelainan khususnya tunarungu memiliki hak sama dengan anak lainnya, yaitu hak memperoleh pendidikan. Karena sejatinya setiap orang itu sama yang membedakan adalah ketakwaannya. Firman Allah swt dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat :13) (Departemen Agama RI, 2014:518).

Allah tidak memandang manusia dari fisiknya tetapi Dia melihat dari ketakwaan hamba-Nya. Menuju ketakwaan tentunya memerlukan proses agar dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka untuk menjadi orang yang bertakwa melalui ilmu yang dipelajari

kepada ahlinya. Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai jalan menuju ketakwaan itu.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan mental anak, hal ini disebabkan pendidikan Islam memiliki nilai-nilai Islam yang bersumber langsung dari kitab Alquran dan Al-Hadist, pada dasarnya pendidikan Agama Islam itu sendiri memiliki peranan yang konkrit dalam pembentukan kepribadian anak terlebih lagi dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak mampu menjadi tolak ukur bagi perkembangan mental anak.

Setiap sekolah baik sekolah regular ataupun sekolah luar biasa mempunyai model pembelajaran yang berbeda-beda. Setiap sekolah memiliki inovasi, kreatifitas dan strategi untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif bagi siswanya. Model pembelajaran sendiri adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.

Orang-orang yang menderita cacat atau kelainan juga mendapatkan perlindungan hak seperti yang tertuang pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pendidikan khusus di dalam hal ini biasa disebut dengan Pendidikan Luar Biasa. Meskipun seorang anak ini memiliki kelainan fisik maka anak itu berhak mendapatkan pengajaran (Undang-undang RI, 2006:7).

Istilah tunarungu dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia yakni dari kata “Tuna” dan “Rungu”. Tuna berarti kurang dan Rungu artinya pendengaran. Istilah Tunarungu digunakan untuk orang yang mengalami gangguan atau ketidakmampuan dal hal pendengaran, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklafisikasikan ke dalam tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*Hard of hearing*) (Ika, 2016:25). Tuna rungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak

berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengaran sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak kompleks pada kehidupan mereka. Dampak terhadap kehidupannya secara kompleks mengandung arti bahwa anak terhambat dalam perkembangannya karena ketulian, sehingga menghambat perkembangan kepribadiannya secara keseluruhan, misalnya perkembangan kecerdasan emosi dan sosial. Yang perlu diperhatikan dari ketunarunguan ialah hambatan berkomunikasi kenyataan bahwa anak tunarungu tidak dapat mendengar membuatnya mengalami kesulitan untuk memahami bahasa yang diucapkan oleh orang lain, dan karena mereka tidak dilatih bicara. Ketidakmampuan bicara pada anak tuna rungu merupakan ciri khas yang membuat berbeda dengan anak normal yang dapat memungkinkan anak tuna rungu dapat bicara dan merupakan faktor mendasar ialah pengenalan terhadap apa yang bisa memungkinkan belajar berbicara dari sekelilingnya mereka harus mengerti bahasa yang diucapkan oleh orang lain. Untuk itu para pendidik perlu memberikan pengertian kepada orang tua bahwa anak tuna rungu perlu mengerti dulu bahasa sebelum mereka belajar berbicara.

Menurut Syah (dalam Rahmah, 2017:7), anak tunarungu mempunyai masalah utama yaitu komunikasi. Ketidakmampuannya untuk berkomunikasi berdampak luas, baik pada ketrampilan bahasa, membaca, menulis, maupun penyesuaian sosial serta prestasi sekolahnya. Karakteristik tersebut menyebabkan proses pembelajaran pada anak tunarungu berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Model pembelajaran mempunyai pengaruh besar bagi kesuksesan belajar mengajar karena ketika kerangka konseptual pembelajaran itu matang dibentuk dan dilaksanakan, maka akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Untuk itu, pengajaran PAI bagi ABK terutama anak tunarungu membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, akan memberikan kenyamanan baik bagi guru, siswa, dan semua yang ada dilingkungan sekitar (Hidayati, 2016:2).

Pada dasarnya sekolah untuk ABK sama dengan sekolah anak-anak pada umumnya. Namun, karena kondisi dan karakteristik ketunaan yang disandang, maka sekolah bagi ABK dirancang secara khusus. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan formal khusus untuk ABK (Pramartha, 2017:68). Salah satu layanan pendidikan bagi ABK yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yaitu SLB Negeri Mandailing Natal.

SLB Negeri Mandailing Natal merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan layanan pendidikan khusus. Layanan pendidikan yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mulai dari anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme. SLB Negeri Mandailing Natal terdiri dari jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB. Peneliti tertarik untuk meneliti di SLB Negeri Mandailing Natal karena pada dasarnya mengajar siswa SLB sangatlah sulit tidak seperti mengajar anak normal pada umumnya, Khususnya cara guru mengajarkan materi PAI kepada anak didiknya, pendidikan ini formal sama seperti pendidikan biasanya, yang mana anak murid disana membutuhkan perhatian khusus dari guru disebabkan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak ABK tidak normal seperti anak biasanya. Anak tunarungu memiliki kekurangan dalam pendengaran dan juga tidak bisa bicara sehingga membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di sana dalam mengajarkan materi shalat, seperti syarat, bacaan dan doa-doa shalat kepada anak tunarungu. Permasalahan ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk diteliti, terutama pada anak penyandang tunarungu yang khususnya di SDLB Negeri Mandailing Natal. (Merti, Observasi Awal Penelitian, 2022).

Ada kesulitan tersendiri dalam mengajar siswa tunarungu, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Merti selaku Wali Kelas Tunarungu di SLB Negeri Mandailing natal. Diantara tunanetra, tunagrahita dan tunarungu yang paling sulit dalam penyampaian materi adalah tunarungu, karena terbatasnya kemampuan bahasa dan komunikasi.

Tujuan pembelajaran PAI siswa tunarungu lebih menitikberatkan pada materi shalat. Sehingga guru PAI lebih memilih model pembelajaran yang menekankan pada aspek materi sholat seperti syarat, bacaan dan doa-doa sholat. Dengan model pembelajaran PAI, guru PAI SLB bisa menentukan seperti apa pola dan kemana arah pembelajaran agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik, dan yang terpenting adalah agar siswa dapat memahami dan menangkap penjelasan guru dengan baik.

Dalam proses pembelajaran PAI menggunakan model, metode, dan media pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan materi pelajaran PAI. Model, metode dan media pembelajaran dibutuhkan agar dapat mempermudah siswa dalam menangkap materi yang disampaikan dan agar dapat terlaksananya pembelajaran yang efektif. (Merti, 2022).

Maka dari itu, dibutuhkan cara pembelajaran yang tepat dengan model pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya untuk anak berkebutuhan khusus. Model pembelajaran mempunyai peranan penting, hal ini agar tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat berjalannya pembelajaran secara efektif. Dengan demikian sekolah ini memiliki sesuatu yang khusus dalam mengajar pembelajaran Agama pada anak tuna rungu. Peneliti tertarik untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana usaha yang dilakukan guru PAI untuk mencapai pembelajaran yang efektif, khususnya bagi anak penyandang tunarungu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan melihat kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu dan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul sebagai berikut **“Model Pembelajaran Untuk Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal.
2. Mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang ilmu Pendidikan Agama Islam terutama di bidang model pembelajaran bagi siswa tunarungu.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya efektifitas pembelajaran anak tunarungu terhadap pengaplikasian Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di Kabupaten Mandailing Natal.

E. Penjelasan Istilah

1. Model Pembelajaran

Menurut Komalasari dalam buku Nurliana model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran (Nurliana, 2019:15).

Menurut Arends dalam buku Sulistyorini model pembelajaran merupakan sebagai pedoman dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran (sulistyorini, 2016:86).

Berdasarkan uraian di atas, maka model pembelajaran merupakan pola yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang mencakup pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan pribadi ialah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang tua (guru/dosen). Seluruh bentuk mencakup jasmani, akal, dan hati (Ahmad Tafsir, 2007:45).

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidihkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan Agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang seimbang setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

3. Tunarungu

Menurut Hallan dan Kauffman dalam buku Ika Febriani, tunarungu merupakan istilah bagi orang yang mengalami ketidakmampuan mendengar, sehingga mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*) (Ika Febriani, 2016:26).

Menurut Heward dan Orlansky tunarungu (tuli) merupakan kerusakan sensori, akibatnya suara atau bunyi tersebut tidak mempunyai arti dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang tuli tidak dapat mempergunakan pendengarannya untuk mengerti pembicaraan, meskipun sebagian suara dapat diterima, baik tanpa maupun dengan alat bantu dengar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tunarungu adalah orang yang mengalami gangguan atau ketidakmampuan dalam hal pendengaran, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklarifikasikan ke dalam tuli dan kurang dengar.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I, pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang kajian teori yang berisi model pembelajaran, pendidikan Agama Islam dan tunarungu.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan Hasil Penelitian yang membahas tentang Model Pembelajaran Untuk Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Mandailing Natal.

BAB V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

